

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS
PADA KSPPS BTM BINA MASYARAKAT
UTAMA (BiMU) BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**NOFA MARISKA
NPM. 1851030396**

Program Studi : Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS
PADA KSPPS BTM BINA MASYARAKAT
UTAMA (BiMU) BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:
NOFA MARISKA
NPM. 1851030396**



Program Studi: Akuntansi Syariah

**Pembimbing I: Dr. Hanif, S.E., M.M
Pembimbing II: Citra Etika, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan tingkat finansial. Hal tersebut diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki dalam peningkatan likuiditas. Oleh karena itu, diperlukan perputaran kas dan perputaran piutang untuk mengelolah keuangan yang efektif dan efisien agar memenuhi kewajiban dan keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perputaran kas KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020? (2) Bagaimana perputaran piutang KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020? (3) Bagaimana tingkat likuiditas KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020? (4) Bagaimana hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran kas KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020, untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020, untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas pada KSPPS BTM BiMU tahun 2018-2020, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas KSPPS BTM BiMU pada tahun 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang kemudian diproses, diolah, dan dianalisis menggunakan standar rasio koperasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peputaran kas tahun 2018-2020 rata-rata kas sebesar 6,613 kali cukup baik dan mampu dalam membayar kewajiban yang dimiliki. Peputaran piutang tahun 2018-2020 rata-rata sebesar 0,169 kali maka termasuk kategori yang belum optimal atau belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas tahun 2018-2020 diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan namun untuk *cash ratio* mengalami penurunan maka

menunjukkan bahwa cukup optimal dalam pengelolaan aset lancar, persediaan dan kas atau setara kas. Terdapat keterkaitan hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas secara signifikan pada KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung tahun 2018-2020.

Kata Kunci: Peputaran Kas, Peputaran Piutang, Likuiditas



ABSTRACT

Most of the success of a company is measured by financial level. This is balanced with the ability to increase liquidity. Therefore, it is necessary to have cash turnover and receivables turnover to manage finances effectively and efficiently in order to fulfill obligations and sustain operational activities. The formulation of the problem in this research are: (1) How is the cash turnover of KSPPS BTM BiMU in 2018-2020? (2) How is BiMU's KSPPS BTM receivables turnover in 2018-2020? (3) What is the liquidity level of BiMU's KSPPS BTM in 2018-2020? (4) What is the relationship between cash turnover and receivables turnover on the liquidity of KSPPS BTM BiMU in 2018-2020?

The purpose of this study was to find out how the cash turnover of KSPPS BTM BiMU in 2018-2020, to find out how the receivables turnover of KSPPS BTM BiMU in 2018-2020, to find out how the level of liquidity in KSPPS BTM BiMU in 2018-2020, to find out how the relationship between between cash turnover and receivables turnover on the liquidity of KSPPS BTM BiMU in 2018-2020. The type of research used is field research with a quantitative descriptive approach. The data in this study were obtained through financial statements which were then processed, processed, and analyzed using standard cooperative ratios. Data collection techniques used are observation and documentation.

The results of this study prove that the cash turnover in 2018-2020 on average is 6.613 times, quite good and able to pay its obligations. The average receivable turnover in 2018-2020 is 0.169 times, so it is included in the category that has not been optimal or has not been able to pay off its short-term obligations in a timely manner. The liquidity ratio in 2018-2020 is measured using the current ratio and the quick ratio has increased but the cash ratio has decreased, indicating that it is quite optimal in managing current assets, inventory and cash or cash equivalents. There is a significant relationship between cash turnover and receivables turnover on the level of liquidity at KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung in 2018-2020.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Liquidity



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmín Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofa Mariska

NPM : 1851030396

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Peputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 September 2022
Penyusun



Nofa Mariska
1851030396



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : “Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung”

Nama : Nofa Mariska

NPM : 1851030396

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hanif, S.E., M.M
NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

Citra Etika, S.E., M.Si
NIP.198501122019032013

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M
NIP.198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU) BANDAR LAMPUNG” disusun oleh: Nofa Mariska, NPM. 1851030396, Program studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 September 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Erike Angraini, M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M (.....)

Penguji I : Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E. (.....)

Penguji II : Dr. Hanif, M.M. (.....)

Penguji III : Citra Etika, M.Si. (.....)

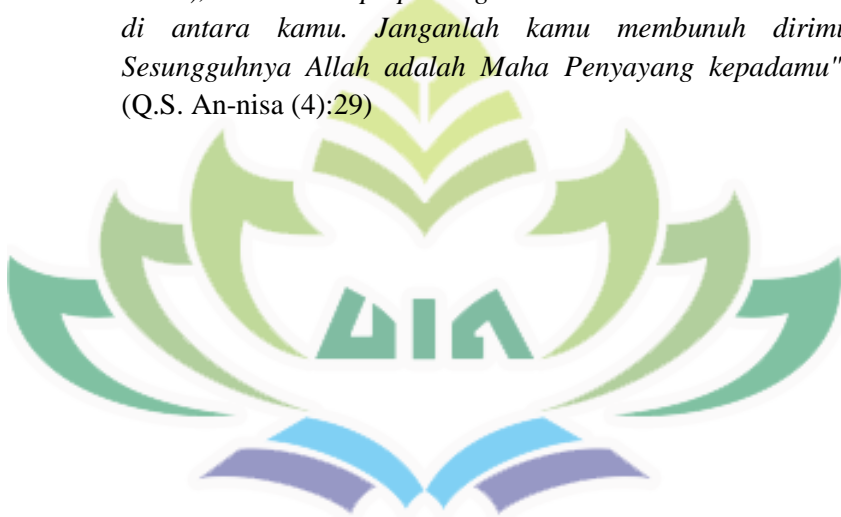
Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Tulbas Suryanto, SE., M.M, Akt, CA
NIP. 1979009262008011008



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".¹ (Q.S. An-nisa (4):29)



¹ Tafsir (On-line) tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/an-nisa/29> (2 agustus 2022)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal *bismillah* dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, kakak serta adikku tersayang, Bapak Hanafi, Ibu Jamatul Maslaini, Ayuk Sulia Sinta, Adek Ahmad Raffi Hambali beserta keluarga besarku yang tiada henti-hentinya dalam memberikan doa restu, mengasihi, menyayangi, motivasi semangat, nasihat, dukungan berupa moril maupun materil yang sangat berarti bagi penulis, serta kesabarannya menunggu terselesainya studi S1 saat ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki, melindungi, dan memberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kepada Rizal Dwi Febrianto tercinta yang selalu memberikan semangat, membantu, dan mendampingi dalam terselesainya studi saat ini.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta, Rena Maya Sari, Ana Rohana, Riviani Asdalita, Oktariani, Winda Aprilia, Linda Tiara dan teman-teman seperjuangan Akuntansi A, terima kasih sudah menguatkan dan memberi motivasi serta selalu ada disetiap keadaan baik suka maupun duka, dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga, Aamiin.
4. Kedua pembimbing saya Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M dan Ibu Citra Etika, S.E., M.Si yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tempat saya menimba ilmu semoga selalu berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nofa Mariska, dilahirkan di Desa Talan Padang Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tanggal 20 November 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Hanafi dan Ibu Jamatul Maslaini. Berikut riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Insan Amal Desa Talang Padang, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Buay Pemaca Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, lulus pada tahun 2015.
4. Sekolah Mengengah Atas (SMA) Negeri 1 Buay Pemaca Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, lulus pada tahun 2018.
5. Penulis diterima dan aktif melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) pada program studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 22 September 2022
Penulis

Nofa Mariska
NPM.1851030396

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan kaunia-Nya, tidak ada daya upaya maupun kekuatan hanya dari-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillah* dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung”**, sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., CA., CERA., CMA., ASEAN., CPA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu mendukung mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikan skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Ibu Citra Etika, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan ibu dosen serta staff Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu dan bantuan

selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan baik dalam mencari referensi, data, serta informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Kepada pihak KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung beserta karyawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka terselesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Rena Maya Sari, Riviani Asdalita, Oktariani, Ana Rohana, Winda Aprilia, Linda Tiara serta yang terkhusus Akuntansi Syariah A, terimakasih kalian telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Desa Pemanggilan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberikan pengalaman baru dan menjadi keluarga di waktu yang sangat singkat.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya berproses serta memberiku banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang akan selalu penulis kenang.

Semoga Allah SWT, Selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 22 September 2022
Penulis

Nofa Mariska
NPM.1851030396

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Landasan Teori	23
1. Singnaling Theory	23
2. Kas (Cash)	25
3. Piutang (Account Receivable)	35
4. Likuiditas	48
B. Kerangka Pemikiran.....	56

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Waktu dan Tempat Penelitian	59
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
C. Polulasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	60
D. Defenisi Operasional Variabel	64
E. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BTM BiMU.....	69
2. Visi dan Misi KSPPS BTM BiMU	70
3. Tujuan Berdirinya KSPPS BTM BiMU.....	71
4. Lokasi KSPPS BTM BiMU	71
5. Struktur Kepengurusan KSPPS BTM BiMU	73
B. Deskripsi Data Penelitian.....	74
1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif	74
C. Pembahasan Penelitian.....	87
1. Analisis Perputaran Kas KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung Tahun 2018-2020	87
2. Analisis Perputaran Piutang KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung Tahun 2018-2020	89
3. Analisis Likuiditas KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung Tahun 2018-2020.....	93
4. Analisis Hubungan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas KSPPS BTM BiMU Tahun 2018-2020	96
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Rekomendasi.....	102
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	55
4.1	Diagram Perputaran Kas Periode 2018-2020	71
4.2	Diagram Perputaran Piutang Periode 2018-2020	73
4.3	Diagram <i>Current Ratio</i> Periode 2018-2020	75
4.4	Diagram <i>Quick Ratio</i>	78
4.5	Diagram <i>Cash Ratio</i>	80



DAFTAR TABEL

1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas KSPPS BTM BiMU Tahun 2018-2020	8
3.1 Laporan Neraca dan SHU KSPPS BTM BiMU 2018-2020...	59
3.2 Definisi Operasional Variabel	62
4.1 Struktur Kepengurusan KSPPS BTM BiMU	68
4.2 Standar Perputaran Kas dan Perputaran Piutang	69
4.3 Perhitungan Perputaran Kas	70
4.4 Perhitungan Perputaran Piutang	72
4.5 Perhitungan Jumlah hari perputaran piutang	72
4.6 Standar Penilaian Rasio Likuiditas.....	74
4.7 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	74
4.8 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	77
4.9 Standar <i>Cash Ratio</i>	78
4.10 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Riset	113
2. Hasil Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2018-2020.....	115
3. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2018-2020.....	115
4. Hasil Perhitungan Likuiditas Tahun 2018-2020.....	116
5. Data Laporan Keuangan Tahun 2018-2019.....	118
6. Data Laporan Keuangan Tahun 2019-2020.....	123
7. Dokumentasi Pengambilan data di KSPPS BTM BiMU.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini, peneliti akan mempertegas beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang diambil yaitu, “**Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung**”. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pembaca dalam memahami dan menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** merupakan penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri setara hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹
2. **Perputaran Kas** adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas.² Jadi perputaran kas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas kemampuan kas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar selama satu periode tertentu.
3. **Perputaran Piutang** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.37

² Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, and Inta Rahayu, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2, no. 1 (2021), h.3

dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio rendah ada *over investment* dalam piutang.³

4. **Likuiditas** dapat diartikan sebagai suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (utang) finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan seluruh keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.⁴
5. **BTM** adalah suatu lembaga keuangan mikro yang menjalankan prinsip kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan amal usaha ekonomi muhammadiyah.⁵

Berdasarkan uraian istilah judul di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini untuk menguraikan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dengan menganalisis bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan tingkat finansial yang dicapai, dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif ini perusahaan dituntut dalam

³ Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah, dan Yuli Setyarni, “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas,” *Akademika* Vol 17, No. 1 (2019): 62–71.

⁴ Villa Amrina, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp dan Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”, (2017), h. 874

⁵ Iqbal Mandala, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional” (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020):6.

mewujudkan tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan data. Salah satunya faktor yang dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.⁶ Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Masalah yang ditimbulkan likuiditas merupakan salah satu masalah yang penting dalam perusahaan yang relatif sulit untuk dipecahkan. Apabila likuiditas perusahaan tinggi, maka bagi kreditur akan berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik karena menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang kurang baik, sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan dilihat dari pengelolaan aktiva lancar yang berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.⁷ Dalam menilai kondisi likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban lancar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat (*Quick Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*), semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Rasio kas (*Cash Ratio*)

⁶ M. Firza Alfi dan Baihaqi Ammy, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen," *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 02, no. 03 (2018):136.

⁷ Selvia Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)," *Jurusan Ekonomi Islam* Vol 4, no. 2 (2018): 1-9.

menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar.⁸ Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya jangka pendeknya. Likuiditas merupakan aset lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen atau anggota. Dengan adanya pengelolaan likuiditas yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah kas yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat likuiditas menyebabkan perusahaan semakin cepat pula dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) atau piutang.⁹

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali di dasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah berkerja secara efisien. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah perputaran kas. Kas merupakan aset yang paling lancar atau modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas disalurkan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Tujuan perputaran kas adalah mengindikasi, mengukur kemampuan dan kecepatan perubahan kas kembali menjadi aset, sehingga mengatasi pembayaran utang jangka pendek dan biaya-biaya beban yang berkaitan dengan operasional secara tepat

⁸ Elly Eling Pamuji, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Di KSP Pamuji Ajibarang, Skripsi*, (2021), h.3

⁹ Nurjannah, "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT. Semen Tonasa," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* No 9, Vol. 2 (2021): 365–378.

waktu.¹⁰ Hal ini dapat diartikan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan besar kemungkinan kas akan semakin rendah perputarannya. Sehingga mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu juga sebaliknya. Informasi tentang kas suatu perusahaan sangat berperan bagi para pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan dan manajemen sebagai dasar untuk menilai kemampuan perkembangan perusahaan dalam menghasilkan kas, mencari keuntungan, dan menilai kebutuhan penggunaan kas.¹¹ Dalam pengelolaan perputaran kas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

Artinya: “*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya*”.¹²

Dari ayat di atas bahwa setiap manusia harus berlaku secara adil, maka barang siapa yang mengajarkan kebaikan sebesar *dzarrah* (butir debu sekalipun), kapan dimanapun niscaya dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang melakukan kejahatan seberat *dzarrah* sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula. Dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang dikelola dalam perusahaan akan dapat berpengaruh dalam perolehan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan serta menggambarkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan penagihan piutang dilakukan secara yang efektif dan efisien.

Piutang timbul karena adanya transaksi secara kredit yang dilakukan pada periode yang telah lalu. Piutang merupakan bagian pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan berapa kali

¹⁰ Handra Tipa Juliana, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Citra Batam Millenium,” *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol 4, No.1, (2020): 60–69.

¹¹ Rachmat Syafe'i, “*Fiqh Muamalah*” (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2001).

¹² Tafsir (On-line) tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/surah/99/7> (2 agustus 2022)

piutang dapat berputar dalam setiap satu periode, sehingga pengelolaan piutang yang baik dapat menunjukkan perusahaan telah memiliki kemampuan dalam mengelolah piutang. Sebaliknya jika dalam pengelolaan piutang tidak baik akan berdampak pada tingkat *profit* dan likuiditas perusahaan tersebut.¹³ Pada hakikatnya perusahaan yang kurang memperhatikan pengelolaan manajemen piutang dapat berdampak pada kegiatan operasional serta menimbulkan kerugian dan kesulitan dalam kembalinya kas perusahaan. Setiap perusahaan tidak mengharapkan hal tersebut terjadi, namun sebaliknya berharap keberlangsungan operasi koperasi menjadi lebih baik dari tahun ketahun, dengan hal itu harus menerapkan manajemen piutang yang baik.¹⁴

Perputaran piutang bertujuan untuk memperlihatkan lamanya waktu dalam mengelolah piutang kembali menjadi kas. Pengukurannya rasio perputaran piutang menggunakan perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata piutang selama priode tertentu. Dalam meningkatkan perputan piutang dilakukan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, dengan memperpendek waktu pembayaran piutang yang jatuh tempo. Sehingga semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan dari penjualan kredit dan tingkat likuiditas juga ikut meningkat. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*.¹⁵

¹³ Syarifah Nuriah Algadrie, "Analisis Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Efektifitas Cash Flow Perusahaan Pada PT. Enseval Putera Megatrading,TBK," *Tesis* (2019): 16.

¹⁴ Farida Rianti Muthi, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UKM . Keripik Sehi Sukabumi," *Jurnal Akuntansi UMMI II*, no. 1 (2021): 67–68.

¹⁵ Pratiwi Rachmawati, "Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Dan Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Manajemen* 8, no. 5 (2019): 3, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.

Koperasi syariah merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan atas asas kekeluargaan serta senantiasa diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi, kesenjangan sosial, serta mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Untuk mencapai tujuan koperasi, maka dalam pengelolaan koperasi harus dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar diharapkan menjadi sebuah koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga dapat memenuhi perekonomian masyarakat sekitarnya dengan baik. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar menentukan efektifitas kegiatan usaha utama operasional, simpanan, pembiayaan, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Menurut UU Nomor 17 tahun 2012 tentang koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹⁷ Peranan koperasi dalam menunjang pembangunan nasional sangat strategis, salah satunya meningkatkan taraf hidup baik anggota maupun masyarakat disekitarnya dan dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan usaha yang dikelola. Dalam memperbesar volume usaha dan memanfaatkan permodalan yang ada maka koperasi menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang yang kemudian ketika jatuh tempo pembayaran menjadi kas.

¹⁶ Annisa Martina Nur Syamsiyah and Is Susanto, "Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* Vol 2, No. 1 (2019): h.66.

¹⁷ Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian", (2012): h. 2

Perputaran kas dan perputaran piutang berfungsi dalam meningkatkan rasio likuiditas koperasi. Sehingga dalam pengelolaan manajemen keuangan harus melakukan evaluasi terhadap kas dan piutang untuk menilai keberhasilan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya.

Dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu koperasi syariah yang bergerak dalam bidang usaha unit simpan pinjam dengan sistem bagi hasil sebagai biaya operasionalnya dan menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yaitu KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung sebagai objek penelitian. KSPPS BTM BiMU didirikan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Lampung pada tahun 2004 dengan nama Koperasi Syariah BTM dengan badan hukum 04/BH/DKPM/XX/2005, kemudian berdasarkan peraturan Kemenkap pada Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku (RAT TB) 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah atau KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung.¹⁸ Berdasarkan sumber yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung periode 2018-2020 dapat dilihat bagaimana gambaran mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dari tabulasi sebagai berikut:

¹⁸ Moh. Fakhrurozi dan Ruslaini, "Analisa Kinerja Keuangan BTM Bina Masyarakat Utama Di Bandar Lampung," *I-FINANCE* Vol. 04, No. 02 (2018): 185.

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada
KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung Periode 2018-2020

Tahun	Likuiditas			Perputaran Kas	Perputaran Piutang
	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas		
2018	145,37%	141,00%	2,11%	3.06 kali	0.25 kali
2019	496,70%	496,70%	5,94%	9.78 kali	0.14 kali
2020	360,51%	322,44%	0,78%	7.00 kali	0.12 kali

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS BTM BiMU

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui laporan keuangan KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung periode 2018-2020. Pengukuran tingkat likuiditas BTM menggunakan rasio lancar pada tahun 2018-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2018 likuiditas sebesar 145,37%, mengalami meningkat pada tahun 2019 menjadi 496,70%, Kemudian pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 360,51%. Menurut Jumingan, bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah sehingga likuiditasnya berlebihan. Dari sudut keuangan koperasi rasio lancar yang tinggi akan baik, tetapi dari sudut pandang anggota belum sepenuhnya didayagunakan secara efektif. Sebaliknya rasio lancar yang relatif rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.¹⁹

Pengukuran likuiditas BTM menggunakan rasio cepat pada tahun 2018 sebesar 141,00%, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 496,70%, dan pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 322,44%. Menurut Kasmir, mengatakan apabila rasio koperasi diatas rata-rata koperasi maka keadaan

¹⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) , h.124

koperasi lebih baik dari koperasi lain. Sebaliknya jika rasio koperasi dibawah rata-rata koperasi maka keadaan koperasi lebih buruk dari koperasi lain.²⁰

Pengukuran likuiditas BTM menggunakan rasio kas pada tahun 2018 sebesar 2,11%, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 5,94%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,78%. Menurut kasmir, mengatakan apabila rasio kas koperasi diatas rata-rata koperasi maka keadaan koperasi lebih baik. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur dan tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata koperasi, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.²¹

Pada perputaran kas periode 2018-2020, bahwa tahun 2018 sebesar 3,06 kali, tahun 2019 sebesar 9,77 kali dan tahun 2020 sebesar 7,00 kali artinya perputaran kas mengalami peningkatan diikuti dengan perputaran piutang dan likuiditas koperasi yang mengalami fluktuasi. Penyebab naik turunnya perputaran kas terjadi karena kas dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya atau kewajiban dan semakin banyak persaingan lembaga yang bergerak dalam bidang yang sejenis yang membuat penjualan dan pendapatan berkurang yang mengakibatkan kas masuk menurun. Dalam meningkatnya perputaran kas diatas karena jumlah anggota yang membayar piutangnya maka kas bertambah sehingga menambah pendapatan likuiditas.²²

Sedangkan dari aspek perputaran piutang periode 2018-2020, terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 0,25 kali menjadi sebesar 0,14 kali dan pada tahun 2020 sebesar 0,12 kali. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Gitosudarmo, bahwa

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.138

²¹ *Ibid*, h.140

²² Pebrina Riskidayani Siregar, "Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Modal Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sumatera Utara," (2019), h 5.

apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka terjadi kelebihan piutang yang membutuhkan waktu lebih lama dalam setiap periode untuk dapat ditagih menjadi kas kembali dan dapat berpengaruh terhadap likuiditas koperasi yang menurun.²³ Dampak penurunan yang terjadi pada perputaran piutang mengakibatkan kegiatan operasional koperasi akan terhambat, hal ini menunjukkan bahwa koperasi kurang dalam memaksimalkan penggunaan atas piutang dalam meningkatkan pendapatan sehingga belum mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan dan motifasi yang kuat bagi penulis untuk menganalisis tentang pentingnya pengelolaan perputaran kas dan perputaran piutang didalam menunjang eksistensi keberhasilan suatu koperasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU) BANDAR LAMPUNG”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka permasalahan yang akan diidentifikasi yaitu perputaran kas dan perputaran piutang tahun 2018-2020 pada koperasi mengalami penurunan serta hambatan berupa banyaknya tunggakan-tunggakan kredit yang belum tertagih. Serta masih banyak anggota koperasi yang tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, dimana hal ini sangat mempengaruhi tingkat likuiditas pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung.

²³ M.Zulkarnain, Yulina Astuti, and Erni Wiriani, “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (2019): 219–230.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti perlu batasan masalah yang meliputi pengukuran perputaran kas dan perputaran piutang. Serta rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung. Data laporan keuangan yang digunakan penelitian ini menggunakan data dari periode tahun 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran kas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?
2. Bagaimana perputaran piutang KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?
3. Bagaimana tingkat likuiditas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?
4. Bagaimana hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menganalisis, mengemukakan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?

- b. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?
- c. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?
- d. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) Bandar Lampung pada tahun 2018-2020?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu hal penting dari sebuah penelitian yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkap hasil penelitian. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi dan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yakni menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana faktor-faktor permasalahan seputar perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi tambahan literature atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Dapat juga menambah informasi keilmuan bagi pembacanya dan pemahaman terhadap analisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas koperasi.

c. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai kebijakan mengenai keputusan yang akan diambil pihak koperasi dalam mengelolah tingkat likuiditas secara efisien serta hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara umumnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *current ratio* dan tidak berpengaruh terhadap *quick ratio*, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *current ratio* dan berpengaruh positif. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan memberikan sumbangan terhadap likuiditas 64% terhadap *current ratio* dan 72% terhadap *quick ratio*.²⁴

Persamaan: Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen.

Perbedaan: Penelitian terdahulu terdapat penambahan variabel perputaran persediaan dan objek yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini objek penelitian dilakukan di KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Pransiska (2018) dengan judul, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai

²⁴ Indra Wijaya, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan SUB Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016,” Buana Ilmu Vol 3, No. 1 (2018): 86–103.

3,205 > 2,039 dan nilai signifikan $0,003 < 0,005$. Sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai $-3,446 < 2,039$ dan nilai sig $0,002 < 0,005$. Variabel modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai $30,115 > 2,039$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Jika dilihat secara simultan, hasil dari variabel independen menunjukkan nilai F tabel sebesar 2,90 karena nilai F hitung $328,971 > F$ tabel 2,90 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka penelitian ini memberi kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada PT. Bank Syariah Mandiri.²⁵

Persamaan: Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel perputaran kas sebagai variabel bebas dan variabel likuiditas variabel terikat.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran piutang, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perputaran piutang modal kerja bersih sebagai variabel bebas, serta dalam objek penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian ini dilakukan di koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu di PT. Bank Syariah Mandiri dan tahun penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ariska (2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil pengujian penelitian pada PT Bakrie Telecom Tbk menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan dengan nilai signifikan 0,085 sedangkan untuk variabel perputaran piutang berpengaruh positif dengan nilai

²⁵ Fera Fransiska, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017,” 2018.

signifikan sebesar 16,333. Pada PT XL Tbk Axiata, perputaran kas bernilai negatif sebesar (-0,865) sedangkan perputaran piutang bernilai positif sebesar 11,599. Untuk PT Smartfren Telecom Tbk perputaran kas berpengaruh positif sebesar 0,021 dan perputaran piutang bernilai positif sebesar 8,965. Selanjutnya untuk PT Indosat Tbk Perputaran kas bernilai positif terhadap likuiditas perusahaan sebesar 4,095 sedangkan perputaran piutang bernilai negatif sebesar (-12,526). Dan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari setiap variabel bernilai positif yaitu untuk perputaran kas 1,373 dan untuk perputaran piutang 62,176.²⁶

Persamaan: Menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, serta variabel dependen (Y) likuiditas.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan di koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta tahun penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikriansyah Batubara (2019) dengan judul, “Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan Periode 2015-2018”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran piutang perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.740,19 kali dan tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar sebesar 102,36%, rasio cepat sebesar 76,12%, dan rasio kas sebesar 35,45% yang mengalami penurunan. Sedangkan perputaran kas perusahaan pada tahun 2017 mengalami

²⁶ Anggi Ariska, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2019.

peningkatan sebesar 5,61 kali dan tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar sebesar 102,36%, rasio cepat sebesar 76,12%, dan rasio kas sebesar 35,45% yang juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dan menurunnya aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancarnya belum optimal sehingga perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.²⁷

Persamaan: Menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, serta variabel dependen (Y) likuiditas.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan di koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta tahun penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Riski Noviyanti (2019) dengan judul, “Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Probabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”. Hasil penelitian tersebut, bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,866 > 0,05$. Variabel perputaran

²⁷ Muhammad Fikriansyah BB, “Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan,”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2019), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6329>.

persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$.²⁸

Persamaan: Menggunakan variabel independen (X) yaitu perputaran piutang.

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Riski Noviyanti terdapat penambahan penggunaan variabel independen (X) yaitu variabel perputaran persediaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel (X) yaitu perputaran kas, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel probabilitas sebagai variabel dependen (Y), serta objek dan tahun penelitian ini yang berbeda.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Manda, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) dengan judul, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Likuiditas tidak berpengaruh karena kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang tidak selalu menggunakan piutang untuk melunasi kewajibannya.²⁹

²⁸ Amalia Riski Noviyanti, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018", (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2019).

²⁹ Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria, dan Desak Ayu Sriary "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 10, No. 1 (2020): 87–97.

Persamaan: Menggunakan variabel independen perputaran piutang dan variabel dependen likuiditas.

Perbedaan: Dalam penelitian ini variabel independen penelitian ini perputaran kas namun penelitian terdahulu menggunakan perputaran persediaan. Serta objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2020) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Dengan demikian para pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan rasio-rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³⁰

Persamaan: Menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, serta variabel dependen (Y) likuiditas.

Perbedaan: Penelitian dari Rahmat Hidayat dengan objek yang berbeda yaitu dalam penelitian ini adalah koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.

³⁰ Rahmat Hidayat, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen* vol 4, no. 2 (2018): 71–83.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2021), “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT. Semen Tonasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Untuk uji secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.³¹

Persamaan: Menggunakan variabel penelitian independen yang sama yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

Perbedaan: Penelitian dari Nurjannah menggunakan perbedaan yaitu penambahan variabel independen (X) variabel perputaran persediaan. Objek yang dilakukan penelitian ini adalah koperasi KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung sedangkan penelitian terdahulu di PT. Semen Tonasa, serta tahun penelitian yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian, skripsi ini disusun atas lima BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini berisi cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

2. Bagian Subtansi

Bagian inti skripsi ini terdiri dari:

³¹ Nurjannah, “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT. Semen Tonasa.” 2021.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori *signaling theory*, perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas. Selain itu juga, membahas kerangka berpikir yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil tentang gambaran umum objek penelitian, menguraikan tentang hasil deskripsi data kuantitatif penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulisan serta rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Singnaling Theory

Singnaling Theory ditemukan oleh Spence terdapat dalam penelitiannya tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada *underwriter*, kreditor atau pengguna informasi lainnya untuk menilai perusahaan. Teori sinyal memberikan kejelasan informasi dari pihak perusahaan untuk mengurangi informasi dari pihak eksternal mengenai nilai perusahaan yang berdampak pada mereka menutup diri dalam memberikan nilai rendah untuk perusahaan sehingga akan merugikan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk atau sinyal bagi pihak eksternal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah manajemen lakukan dalam merealisasikan operasional perusahaan.³²

Signaling Theory menjelaskan bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan dalam elemen-elemen komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati yang terjadi apabila sinyal yang di isyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna.³³ *Singnaling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk

³² Brigham dan Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.36

³³ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h.11

memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan informasi perusahaan seperti terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak eksternal.³⁴ Untuk mengurangi terjadinya informasi asimetri maka dilakukan dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan. Salah satu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para anggota tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan dan mengusahakan modal baru yang didapat dari utang.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat keterkaitan dengan adanya *Signaling Theory* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pihak koperasi yang memberikan informasi mengenai laporan kinerja keuangan atau hal yang bersifat non finansial sehingga dapat memberikan gambaran bagi pihak eksternal maupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kondisi keuangan koperasi dan diharapkan mendapatkan respon dari anggota masyarakat melalui partisipasi yang di realisasikan dalam bentuk keyakinan dan jaminan untuk melakukan simpanan dan pinjaman pada koperasi. Selain itu, menilai kemampuan likuiditas koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa baik atau tidaknya kinerja keuangan koperasi, serta keefektifan dalam pengelolaan perputaran kas dan perputaran piutang koperasi.

³⁴ Titik Wijayanti, *Marketing Plan Dalam Bisnis*. (Alex: Media Komputindo, 2017), h. 9

³⁵ Rifki Adiningtyas Saputri, Rita Andin, and Ari Pranaditya, "Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderating," *Journal Of Accounting*(2018),<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1172/1144>, h.1-15

2. Kas (*Cash*)

a. Pengertian Kas

Kas diartikan sebagai harta sangat penting yang digunakan alat pertukaran serta untuk mengukur dalam akuntansi di dunia perekonomian. Dalam susunan neraca kas masuk kedalam pos harta yang sering mengalami mutasi dikarenakan setiap transaksi dapat mengurangi jumlah kas, seperti dalam pembelian bahan jasa, pembelian alat kantor, pembayaran upah dan gaji, serta biaya-biaya lain. Tujuan koperasi membutuhkan kas tidak bisa dilepaskan dalam suatu kegiatan, yaitu untuk memenuhi kewajiban dalam transaksi maupun operasional finansial koperasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2012 kas merupakan mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia.³⁶ Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Jika likuiditas perusahaan tinggi karena adanya jumlah kas yang besar maka tingkat perputaran kas tersebut rendah. Jumlah kas relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya

³⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, Revisi 2012).

perusahaan itu akan dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.³⁷

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan yang berguna untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur atau dikelola sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar uang kas tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu *over*. Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi perusahaan. Sebaliknya apabila uang kas terlalu besar, sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka terjadi uang menganggur alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan.³⁸ Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelolah aset yang digunakan oleh koperasi. Dengan menghitung perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai suatu koperasi dalam mengelola kas untuk mencapai tujuannya dengan melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan yang akan menghasilkan pendapatan.

Menurut Gitosudarmo dan Basri, proses aliran kas terjadi di perusahaan adalah terus menerus dalam keberlangsungan operasional yang terdiri dari:

1. Aliran kas masuk atau penerimaan kas (*Cash Flow*)

Penerimaan kas terdiri dari hasil dari penjualan produk maupun jasa perusahaan secara tunai, penagihan hutang secara kredit, penjualan aktiva tetap yang ada, penanaman investasi dari pemilik atau pemilik saham, pinjaman atau hutang dari pihak lain, penerimaan sewa dan pendapatan lain-lain. Dari aliran jumlah kas masuk

³⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke. (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.158

³⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h.189

tersebut mempunyai sifat yang terus menerus sepanjang waktu dan aliran kas pada saat tertentu saja (*incidental*).

2. Aliran kas keluar (*Outflow*)

Kas keluar merupakan transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai perusahaan yang disebabkan oleh pengeluaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain (*overhead*), pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan, untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran kembali hutang-hutang perusahaan, pembayaran kembali investasi dan pemilik perusahaan, pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain. Sifat dan aliran pengeluaran kas ini juga terus menerus dan ada juga yang hanya digunakan saat tertentu (*insidental*).³⁹

Pengelolaan kas pada koperasi berdasarkan skala prioritas dengan banyaknya peminjaman dan kegiatan simpanan yang dilakukan maka dalam mencairkan kas hanya jika benar-benar dibutuhkan dalam membantu kegiatan operasionalnya, seperti pembayaran gaji karyawan, kegiatan pinjaman anggota dan lainnya. Sehingga kas merupakan komponen utama dari aktiva lancar dalam neraca yang paling tinggi likuiditasnya. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan yang direncanakan dan diawasi baik penerimaan maupun penggunaannya.

b. Sumber penerimaan dan pengeluaran kas

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari, yaitu:

1. Penjualan barang secara tunai

Penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut menjual produk baik berupa barang maupun jasa dengan

³⁹ Indrioyo dan Basri Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: edisi ke empat, 2013), h.61

pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.

2. Pembayaran piutang oleh pelanggan

Dalam hal ini perusahaan berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan.

3. Hasil penjualan aktiva

Kondisi ini jarang terjadi kecuali perusahaan benar-benar mengalami kesulitan, walaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.

4. Penjualan saham dalam bentuk kas

Perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.

5. Pengeluaran surat utang jangka pendek

Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek misalnya wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.

6. Pengeluaran utang jangka panjang

Perusahaan tersebut menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun misalnya seperti obligasi.

7. Penerimaan dari sewa

Sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.

8. Pengembalian kelebihan pajak

Adanya lebih bayar pajak masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan sebagai berikut:

1. Pembelian barang secara tunai

Perusahaan membeli sejumlah barang dagangan untuk perusahaan dagang maupun bahan baku untuk industri dimana pembayarannya dilakukan secara tunai.

2. Pembayaran biaya seperti gaji dan upah

Biaya pengeluaran ini digunakan untuk kegiatan rutin operasional terhadap karyawannya.

3. Pembayaran sewa

Hal ini dilakukan bila perusahaan melakukan penyewaan baik terhadap tanah, gedung atau peralatan lainnya.

4. Pembayaran asuransi

Dimana perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk perlindungan usahanya dalam bentuk premi asuransi.

5. Pembayaran pajak

Merupakan kewajiban perusahaan baik pajak badan maupun pajak-pajak lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

6. Pembayaran angsuran pinjaman pokok atau bunga

Pinjaman dilakukan apabila perusahaan memiliki pinjaman terhadap pihak lain misalnya bank. Biasanya pembayaran angsuran pinjaman dilakukan setiap bulan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan

sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut:⁴⁰

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi terjualnya produk hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi akibat pembelian barang seperti persediaan.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berarti sebagian dari aktiva tetap dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan mengurangi kas.

3. Bertambah dan berkurangnya semua jenis hutang

Baik hutang lancar ataupun hutang jangka panjang, berarti adanya kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal kerja

Disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti menjadi penambahan kas bagi

⁴⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed. Cetakan 7, ke empat. (Yogyakarta: YBPFE UGM, 2001), h.289

perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas bagi perusahaan bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

d. Indikator Perputaran Kas

Salah satu indikator rasio perputaran kas yang digunakan untuk menganalisis kas koperasi adalah menggunakan rasio perputaran kas. Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan rata-rata kas. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa koperasi memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa koperasi efisien dalam penggunaan kas (dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan yang lebih baik), disamping itu terdapat kemungkinan bahwa koperasi kekurangan kas dan perlu pembiayaan jangka pendek di masa yang akan datang. Menurut Harmono yang dijadikan indikator perputaran kas yaitu pendapatan dengan dibagi rata-rata kas. Serta untuk mencari rata-rata dapat menggunakan saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua.⁴¹ Manfaat dalam menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Perputaran kas bermanfaat mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan atau membiayai penjualan.

⁴¹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.109

⁴² Masdiana Fitri, "Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017". (Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019) h.20

- b. Bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- c. Bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- e. Bermanfaat untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- f. Sebagai alat yang digunakan untuk perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- g. Bermanfaat untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu

Menurut hasil penelitian Ryan, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Perputaran kas juga bermanfaat untuk menunjukkan kecepatan perubahan aset lancar menjadi kas dan untuk menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanam didalam modal kerja. Perputaran kas juga menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar setiap periodenya untuk menilai efisiensi suatu koperasi dalam

pengelolaan kas.⁴³ Menurut Sutrisno, indikator untuk menghitung perputaran kas adalah:⁴⁴

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Dalam mencari perputaran kas adalah dapat menggunakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Hasilnya, Semakin tinggi perputaran kas semakin baik efisiensi penggunaan kas tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁴⁵ Hal ini berarti kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau yang tidak dipergunakan. Disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan dan keberadaan kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

Menurut Kasmir, dalam hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:⁴⁶

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

⁴³ Muhammad Ryan Handoko, “Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan,” (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, 2017), h.21

⁴⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h.55

⁴⁵ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, h.95

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h 140.

2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus berkerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

e. Perputaran Kas Dalam Persepektif Islam

Pada hakikatnya pandangan Islam terhadap harta atau kas merupakan sesuatu hal yang baik jika diperoleh dengan cara jalan syariat Islam sebagai alat yang membantu kehidupan manusia dalam bertransaksi. Dalam Akuntansi Islam berdasarkan pada akhlak yang baik, oleh karena itu seseorang akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi dengan baik, jujur, teliti dan profesional sesuai dengan syariat Islam, begitu juga dengan pihak manajemen dalam mengatur kas dalam aktivitas perusahaan harus bersifat amanah. Islam menganjurkan agar pembisnis mempunyai jiwa untuk amanah menjaga hak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, untuk dapat memproteksi perilaku mampu menjaga dan mempertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.⁴⁷ Tercantum dalam ayat Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mu'minin ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۗ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”.⁴⁸

Dari ayat diatas, pihak manajemen dalam mengelola kas harus bersifat amanah, yang artinya mampu dalam mengelola kas secara efisien dan efektif sesuai kebutuhan perusahaan, dan tidak bersifat berlebihan mengemban tanggung jawabnya dalam mengelola perputaran kas. Dalam pengelolaan kas sangat diperlukan manajemen kas yang handal, karena kas merupakan aktiva yang paling

⁴⁷ Ria Antika, “Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Bank BNI Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Priode 2015-2019”, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020), h.32

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya (Jakarta, J-Art, 2004), Q.S. Al-Mu'minin 23:8

likuid mudah dipindah tangankan atau diselengkan. Dalam suatu koperasi perputaran kas salah satu indikator penting yang harus diukur dalam mengetahui efektivitas kemampuan koperasi dalam mengelola kas yang ada, baik dari segi pengeluaran dan pendapatan.

3. Piutang (Account Receivable)

a. Pengertian Piutang

Adanya penjualan kredit akan menimbulkan piutang, dan akan diterima pada saat jatuh tempo. Menurut Baridwan, Piutang diartikan sebagai suatu jumlah tagihan terhadap pihak lain akibat adanya transaksi perusahaan yang disetujui dengan penutupan atau pembayaran yang ditunda selama jangka waktu tertentu.⁴⁹ Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang atau jasa. Dapat juga diartikan sebagai hak menagih atas pemberi barang dan jasa yang membentuk hubungan dimana satu pihak berutang dengan pihak lain.

Suatu perjanjian piutang dapat timbul dari penjualan kredit, pemberi jasa yang tidak langsung dibayar, peminjam dana seperti karyawan yang pinjam uang kepada perusahaan (piutang karyawan).⁵⁰ Menurut Kasmir manfaat piutang bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan atau pihak manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
2. Manajemen dapat juga mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*day of receivable*) piutang

⁴⁹ Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Kede. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2005), h.125

⁵⁰ Sigit Hermawan dan Masyhad, *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa Dan Dagang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.266

tersebut rata-rata tidak ditagih. Pada dasarnya manfaat utama dari adanya piutang yaitu untuk penyusunan anggaran kas, karena dalam penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan kas serta alat pengawasan kerja yang membantu manajemen memimpin jalannya keuangan perusahaan.⁵¹

Manfaat perputaran piutang dapat mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode, karena semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi koperasi semakin baik dan juga sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Dewi, perputaran piutang menggambarkan seberapa efesien suatu koperasi dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan koperasi dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas koperasi.⁵²

Piutang usaha atau piutang dagang merupakan bagian dari aset keuangan misalnya pinjaman yang diberikan dalam bentuk piutang. Menurut PSAK 50 (revisi 2010), PSAK 55 (revisi 2011) dan PSAK 60 menjelaskan bahwa piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran,

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RAJA Grafindo Perkasa).

⁵² Dewi Indriani, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk," *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 138.

dengan kata lain piutang timbul ketika koperasi memberikan pinjaman uang atau transaksi lain kepada anggota atau karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa piutang merupakan hak penagihan kepada lain atas barang dan jasa yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang dan jasa kepada anggotanya secara kredit dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, maka dari penjualan barang dengan kredit menimbulkan terjadinya piutang. Pada pengelolaan piutang pada koperasi dasarnya harus benar-benar menjaga waktu jatuh tempo untuk mencegah terjadinya risiko piutang tak tertagih dan diperlukan evaluasi kredit agar kondisi keuangan atas piutang koperasi.

b. Jenis – Jenis Piutang

Menurut Hery istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang anggota yang terdiri atas piutang wesel atau piutang usaha), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitor yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Maka piutang digolongkan dalam kategori yang timbul akibat dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit antara lain sebagai berikut:⁵³

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha yaitu jumlah yang ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk

⁵³ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.266

aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam jangka waktu 30 sampai 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*). Selain itu pengertian piutang pada umumnya digolongkan dalam aktiva lancar yang berarti bahwa tagihan-tagihan pada pihak lain yang nantinya diminta pembayarannya dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun) yang biasanya digolongkan dalam piutang jangka pendek. Piutang jangka pendek dibagi atas dua macam yaitu:

a. Piutang terhadap langganan

Piutang terhadap langganan dalam perkiraan piutang usaha dicatat sebagai tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang merupakan usaha perusahaan yang normal atau kurang dari satu tahun, disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar, tetapi apabila telah lebih dari jangka waktu 1 tahun maka akan dilaporkan sebagai aktiva tidak lancar. Jadi tagihan kepada pelanggan yang biasanya disebut piutang dagang adalah tuntutan keuangan terhadap pihak lain baik perorangan maupun organisasi-organisasi atau debitur lainnya.

b. Piutang yang akan diterima

Piutang yang akan diterima merupakan kontrak prestasi yang sebenarnya sudah menjadi hak perusahaan, akan tetapi belum atau tidak saatnya untuk diterima, piutang ini timbul pada periode yang akan datang. Faktor-faktor yang termasuk dalam piutang yang diterima yaitu ketika bunga hutang yang masih harus diterima yang timbul dari aktiva yang dimiliki perusahaan, piutang sewa yang masih harus diterima yang timbul akibat dari hasil

penyewaan, pendapatan piutang yang akan diterima sebagai hasil investasi atau usaha dari perusahaan.

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang Wesel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel yakni pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Menurut Reeve piutang wesel merupakan jumlah hutang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Berikut ini pihak yang terlibat dalam wesel tagih yaitu:

- a. Penarik wesel merupakan pihak yang memintahkan untuk membayar. Kalau penarik kemudian wesel ke pihak ketiga, maka penarik tersebut endosan.
- b. Tertarik, merupakan pihak yang diperintah untuk membayar (pengaksep).

Macam-macam wesel tagih antara lain:

- a. Wesel tagih tidak berbunga, dalam perjanjian tidak menyertakan bunga, dengan demikian nilai nominal wesel adalah nilai nominal pada jatuh tempo.
- b. Wesel tagih berbunga, pada hari jatuh tempo nilai wesel adalah harga nominal wesel ditambah dengan nilai bunga tanggal penarikan sampai dengan jatuh tempo.⁵⁴

⁵⁴ Alwia, "Analisis Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Bumi Jasa Utama Makassar," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.22-25

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*Other Receivables*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Menurut Silaban, berdasarkan jenis dan alasannya piutang dalam koperasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Piutang Anggota

Piutang anggota merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi. Dalam kegiatan normal koperasi, piutang anggota biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang anggota dikelompokkan ke dalam aktiva lancar anggota.

b. Piutang Karyawan

Piutang karyawan merupakan tagihan koperasi kepada karyawan koperasi. Biasanya pembayaran piutang karyawan dilakukan melalui pemotongan gaji pada bulan berikutnya.

c. Piutang Bukan Anggota

Piutang bukan anggota merupakan piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi. Piutang ini mencakup piutang usaha dan piutang bukan usaha. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk koperasi. Sementara piutang bukan usaha

adalah piutang yang timbul bukan dari aktivitas koperasi.⁵⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam koperasi dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Riyanto, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

⁵⁶

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan dana yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang maka semakin besar risiko tidak tertagihnya piutang, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar likuiditas.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa koperasi lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan likuiditas. Bersifat lunak, maka koperasi melakukan strategi dalam meningkatkan volume penjualan. Bersifat ketat juga bisa dengan bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran yang terlambat.

⁵⁵ Sibalan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, edisi pertama. (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2010), h.145

⁵⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPEE, 2001), h.85

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada pelanggan atau anggota koperasi. Semakin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi masing-masing anggota koperasi maka makin besar pula dana dalam piutang. Demikian juga ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit, maka anggota akan semakin selektif dan akan memperkecil jumlah dana yang disalurkan dalam piutang.

4. Kebijakan dalam menagih piutang

Dalam menjalankan kebijakan dalam pengumpulan penagihan piutang secara aktif atau pasif. Koperasi yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka koperasi harus mengeluarkan uang lebih besar untuk membiayai aktivitas dari pengumpulan piutang, tetapi dengan cara ini, piutang yang ada lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang koperasi. Sebaliknya, jika koperasi menggunakan kebijakan pasif maka dalam pengumpulan piutang lebih lama, sehingga jumlah piutang koperasi lebih besar. Kebijakan dalam penagihan piutang ditempuh dengan cara menagih secara langsung serta memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas. Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Penjualan menurun dan piutang naik
- b. Piutang turun dan diikuti penjualan yang menurun dalam jumlah yang lebih besar
- c. Penjualan naik diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang besar
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

d. Indikator Perputaran Piutang

Hubungan antara penjualan kredit atau pendapatan dengan piutang usaha dapat dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas maupun uang dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.⁵⁷

Pada umumnya setiap koperasi dalam menjalankan usahanya membutuhkan piutang agar mempertahankan usahanya, hal ini karena piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang pada setiap priodenya. Menurut Vury perputaran piutang dapat menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit ataupun pendapatan berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu koperasi dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang disalurkan pada piutang koperasi dapat ditagih menjadi

⁵⁷ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, edisi pert. (Yogyakarta: ANDI, 2017), h.89

kas. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka koperasi harus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai.⁵⁸ Perputaran piutang merupakan hal yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam koperasi. Adanya modal kerja yang cukup atau kas dalam koperasi memudahkan dalam melakukan aktifitas operasionalnya. Tetapi apabila debitur membayar pinjaman tidak tepat waktunya maka menimbulkan piutang tak tertagih pada koperasi. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Rata - Rata Kas}}{\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, artinya semakin cepat waktu pengumpulan piutang dan semakin cepat kas masuk ke perusahaan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan diikuti dengan peningkatan laba. Sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan piutang dan semakin lambat kas masuk perusahaan, sehingga menghambat peningkatan laba perusahaan.⁶⁰ Menurut Murhadi, penurunan rasio

⁵⁸ Vury Lilian Angela S, “Analisis Perputaran Piutang Beredar Terhadap Perkembangan Pendapatan Usaha Pada Koperasi Credit Union Hati Amboina di Kota Ambon”, *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol.2 No.06(2021): h.162

⁵⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) h.57

⁶⁰ Amalia, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di*

perputaran piutang bisa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁶¹

1. Turunnya penjualan atau pendapatan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
3. Naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Turunnya penjualan atau pendapatan dengan piutang yang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan atau pendapatan tidak berubah.

e. Piutang Dalam Perspektif Islam

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal dengan utang piutang juga dikenal kredit. Utang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman hartanya pada pihak lain. Istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, pemberian pinjaman yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial antara hutang dan kredit tidak jauh berbeda dalam pemaknaan di masyarakat.⁶²

Selain itu, utang piutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi masyarakat. Sedangkan secara umum untuk kredit lebih mengarah pada pemberian pinjaman dengan penambahan nilai dalam pengembalian, hal ini

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020, vol. 3, (skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2021), h.64

⁶¹ Murhadi. W, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

⁶² BTM Azka Patuk Gunungkidul, "Utang Piutang Dalam Hukum Islam" [Http://Btmazkapatuk.Wordpress.Com](http://Btmazkapatuk.Wordpress.Com), diunduh pada tanggal 12 Juni 2022

karena istilah kredit lebih banyak digunakan dalam lembaga keuangan. Hutang piutang didasarkan dalam Al-Qur'an dimana adanya perintah dan anjuran supaya manusia hidup dengan saling tolong-menolong serta membantu dalam lapangan kebijakan. Salah satu firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.⁶³

Berdasarkan ayat diatas transaksi utang piutang diatas bahwa terdapat nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Pada dasarnya pemberian utang atau pinjaman pada seseorang dilakukan harus didasari niat dengan tulus untuk menolong sesama dalam kebaikan. Dengan pemberian utang atau pinjaman pada seseorang berdasarkan manfaat dari sesuatu yang dianjurkan dalam Islam dan jika tidak ada larangan dalam melakukannya. Transaksi utang piutang juga telah Allah SWT berikan rambu-rambu agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan menghindari penipuan dan perbuatan yang dilarang Allah. Peraturan tersebut juga diajarkan agar setiap transaksi utang piutang dilakukan secara tertulis.

⁶³ Tafsir (On-line) tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/2.2> (Agustus 2022)

Dalam transaksi utang piutang juga Islam memotivasi agar dilakukan dicatat. Kegiatan yang diperbolehkan oleh ajaran Islam yaitu muamalah dalam hutang piutang, akan tetapi dalam menjalankannya harus berhati-hati karena hutang membawa ke perbuatan menuju surga dan dapat juga menuju neraka. Pemberi maupun penerima hutang dapat mengetahui adab-adab yang digariskan dalam berhutang serta dapat untuk melunasinya sehingga hutang menjadi solusi dan pertolongan bagi seseorang yang mengalami kesulitan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqaroh ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya”.⁶⁴

⁶⁴ Tafsir (On-line), tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/282>, (2 Agustus 2022)

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Jatuh tempo utang suatu perusahaan merupakan komitmen yang dilakukan manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, manajemen harus mempersiapkan aset yang benar-benar siap menjadi uang dalam waktu dan jumlah yang sesuai utang adalah suatu yang pasti (waktu dan jumlah) dari harta lancar 100% kas atau setara kas. Selain itu aset lancar lainnya seperti sekuritas lancar, piutang dagang (belum tentu 100% menjadi kas) dan persediaan yang dicatat sebagai harga pokok harus dijual terlebih dahulu dan selanjutnya akan berubah menjadi piutang. Oleh karena itu, pengukuran atas kemampuan memenuhi jangka pendek harus berhati-hati dari jumlah dan waktu yang tersedianya, kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.⁶⁵ Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang ditandai dari utang lancar dan saldo kas.

Menurut Muhammad Hanafi mengatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkaitan, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka menunjukkan

⁶⁵ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.169

kemampuan melunasi utang jangka pendeknya semakin tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah maka kesehatan atau kinerjanya rendah.⁶⁶ Dengan demikian disimpulkan bahwa likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi rendahnya likuiditas dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kebutuhan operasional, diantaranya seperti kas, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan.⁶⁷

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan memiliki kepentingan seperti pihak kreditur, penyedia dana atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.⁶⁸ Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari adanya hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

⁶⁶ Muhammad Hanafi M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), h.79

⁶⁷ Muhammad Rivandi and Lil Fatma Zunaifah, "Pengaruh Kas , Piutang Dan Persediaan Terhadap Likuiditas," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 79.

⁶⁸ Rizky Hidayah, "Perhitungan Rasio Keuangan Pada Koperasi Karyawan Sejahtera Stikes Muhammadiyah Banjarmasin Periode 2014-2016" (Skripsi, POLITEKNIK Negeri Banjarmasin2017): 14.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibanding dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.⁶⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya likuiditas adalah:

1. Tingkat likuiditas akan naik jika:
 - a. Aset lancar naik dan piutang tetap

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.132

- b. Aset lancar naik dan hutang lancar naik dengan presentase yang lebih kecil
 - c. Aset lancar turun dan hutang lancar turun dengan presentase yang lebih besar
 - d. Aset lancar naik dan aktiva lancar turun
2. Tingkat likuiditas turun jika:
- a. Aset lancar naik dan hutang lancar naik dengan presentase yang lebih besar
 - b. Aset lancar naik dan hutang lancar naik dengan presentase yang lebih kecil
 - c. Aset lancar turun dan hutang turun dengan besar
 - d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika:
- a. Aset lancar dan hutang lancar tetap
 - b. Aset lancar dan hutang lancar naik dan turun dengan presentase yang sama.

Menurut Riyanto dalam penelitian Umi Mahviroh menyatakan tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan upaya sebagai berikut:

1. Dengan kewajiban lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aset lancar.
2. Dengan aset lancar tertentu, dengan diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aset lancar.

d. Indikator Likuiditas

Variabel likuiditas dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih semua elemen secara keseluruhan menggunakan aktiva lancar. Rumus mencari rasio lancar adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil pengukuran rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah di anggap cukup baik bagi suatu perusahaan. Dengan hasil rasio tersebut, perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka waktu pendek.

Aset lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan keseluruhan aset lancar, yakni kas, deposito, piutang usaha, persediaan dan aset lainnya yang bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan, kewajiban lancar yakni kewajiban jangka pendek dan simpanan, simpanan berjangka lainnya yang merupakan kewajiban untuk dibayar. Tingkat *current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, karena *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid dapat digunakan *Current ratio* untuk membayar utang lancarnya, maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar.⁷⁰

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

⁷⁰ Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h.85

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kewajiban lancar atau tanpa memperhitungkan persediaannya (*inventory*), karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan kewajiban lancar atau aset lainnya.⁷¹ Untuk mengukur *Quick Ratio* diukur dari total kas, kemudian ditambah dengan nilai persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya kas atau setara kas, seperti rekening giro atau tabungan (yang dapat ditarik setiap saat), dapat dikatakan rasio kas ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.⁷²

Dalam hal ini koperasi harus dapat mengetahui tingkat kebutuhan uang tunai atau kas yang ada, dan menjadi kebutuhan bagi koperasi tersebut dalam setiap saat dan setiap waktu. Rasio standar dari rasio kas (*cash ratio*) adalah 100% atau 1:1, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dapat dibayar dengan Rp. 1,- kas atau setara kas. Rumus untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

⁷¹ *Ibid.* 137

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.136

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

e. Likuiditas Dalam Persepektif Ekonomi Islam

Dalam suatu lembaga keuangan sering dikenal dengan adanya likuiditas. Pengukuran likuiditas dalam operasional koperasi menjadi faktor yang penting karena dapat mengakibatkan *financial distress* atau kesulitan keuangan, serta penting dalam penilaian kondisi kesehatan koperasi apakah lembaga tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dalam menentukan tingkat likuiditas yang tepat bagi kegiatan koperasi merupakan tugas penting dari manajemen koperasi, apabila di dalam kegiatan operasional lembaga koperasi mampu menjalankan likuiditas dengan baik, maka akan memberikan dampak positif berupa kepuasan bagi anggota itu sendiri. Sebaliknya, apabila lembaga tidak mampu memenuhi likuiditasnya dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pengembangan koperasi menimbulkan ketidakpercayaan anggota terhadap pelayanan yang diberikan BTM. Oleh karena itu, koperasi BTM dituntut untuk selalu memenuhi kebutuhan likuiditas demi menjaga kondisi lembaga keuangan agar dapat terus berkembang sebagaimana mestinya.⁷³ Menurut Fred Weson dalam buku Kamsir bahwa likuiditas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga jika sewaktu-waktu ditagih maka harus mampu untuk mengembalikan utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo.⁷⁴

⁷³ Evi Vania Zuraida, Analisis Manajemen Likuiditas Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Kota Tegal, (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), h. 57

⁷⁴ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin dan Dessy Noor Farida, "Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham," Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol 8, No. 2 (2020): 67–86.

Pada aktifitas kegiatan koperasi KSPPS BTM BiMU berlandaskan prinsip syariah. Oleh karena itu, nilai Islam sangat penting yang dianjurkan untuk dijadikan sebagai tolak ukur kegiatan yang ada di dalam BTM. Pada kegiatan likuiditas yang dijalankan di BTM harus disertakan perjanjian antar kedua belah pihak atas dasar yang telah ditentukan oleh aturan yang ada didalam BTM tersebut. Sehingga setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Persetujuan ini mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. Menurut tafsir M.Quraish Shihab, Allah SWT memerintahkan kepada manusia atau orang-orang yang beriman untuk memenuhi perjanjiannya baik itu perjanjian yang terpatri, baik di antara kamu dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dalam kegiatan koperasi harus dilakukan transaksi pinjaman dana yang menimbulkan perjanjian sehingga terjadinya hutang yang dibayar oleh peminjam dana. Dalam firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُبْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-adaq itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu karena kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.⁷⁵

⁷⁵ Tafsir (On-line), tersedia di: <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/1>. Q.S maidah ayat 1 (2 Agustus 2022)

Dalam akad perjanjian, Islam juga mengajarkan manusia dalam perilaku hutang-piutang. Seperti yang ada di BTM ini, dimana ketika anggota telah memiliki uang untuk membayar hutang maka sebaiknya membayar dan melunasinya. Sedangkan dalam pihak koperasi harus menastikan perputaran hutang agar kembali menjadi kas dan dana atau kas terus berputar sehingga dapat menjaga keberlangsungan likuiditasnya. Hal tersebut sesuai dengan riwayat hadist HR. Bukhari Shahih IV/585 no.2287, dan Muslim V/471 No.3978:

مَطَّلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: *Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbantuan zhalim. Jika salah seorang kau dialihkan kepada orang yang gambang membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”*.⁷⁶

B. Kerangka Pemikiran

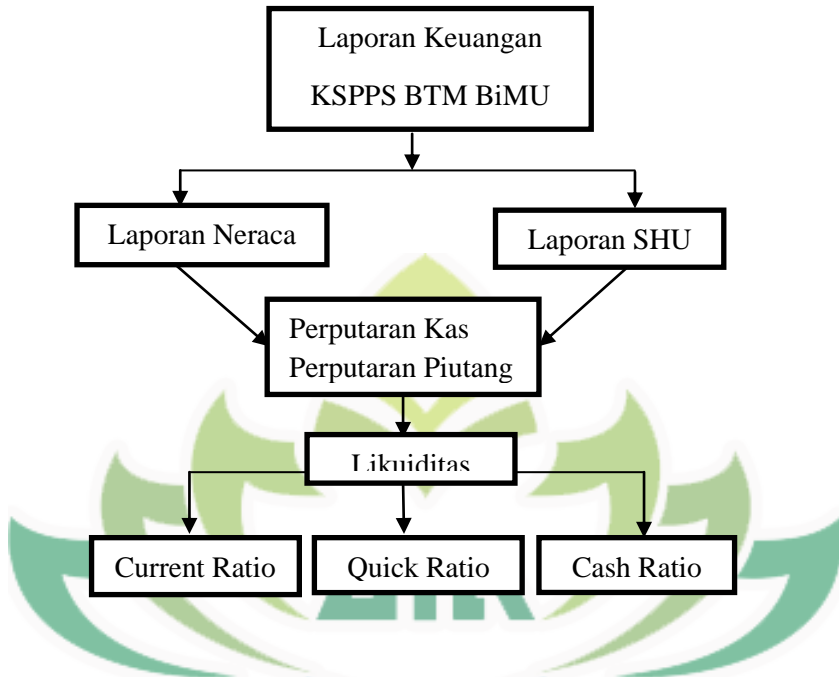
Ukuran yang sering dipakai untuk melihat suksesnya suatu perusahaan dalam mempertahankan kontinuitas usahanya agar tetap usahanya survive dimasa yang akan datang adalah sebagaimana penggunaan modal yang baik dari perusahaan tersebut, dalam hal ini KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung sebagai badan usaha kredit atau simpan pinjam yang modalnya digunakan untuk memberikan jasa berupa pinjaman yang tersebut piutang simpan pinjam baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya pinjaman tersebut, tentunya peminjaman atau debitur mempunyai kewajiban untuk membayarnya.

⁷⁶ Aplikasi Hadist: Lidwah Pustaka, dalam kitab Bukhari dan Muslim dalam Shahihnya IV/585 No. 2287 dan No 3978.

Kemampuan koperasi dalam mengembalikan atau membayar pinjaman tersebut dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya dengan perbandingan besarnya pinjaman dengan harta yang dimiliki, semakin besar jumlah harta yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah pinjaman koperasi tersebut. Tingkat likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman atau hutang jangka pendeknya, selain itu tingkat likuiditas dapat menjadi informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan pada masa yang akan datang, serta dari informasi tersebut menjadi masukan bagi pihak eksternal yang akan memberikan atau menanamkan modalnya kepada koperasi.

Tingkat perputaran kas adalah perputaran dari sejumlah modal kerja yang tersimpan dalam kas pada satu periode. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka tingkat volume penjualan penghasilan semakin meningkat. Maka secara tidak langsung kas dapat meningkatkan likuiditas, seberapa cepat perubahan aset lancar menjadi kas melalui penjualan dalam satu periode maka likuiditasnya juga meningkat. Selanjutnya dalam tingkat perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengelola piutang menjadi kas. Berarti pengelolaan piutang menjadi penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, karena apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dana tersebut untuk kegiatan lainnya. Secara tidak langsung piutang dapat meningkatkan likuiditas, seberapa besar perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas dalam satu priode maka likuiditasnya juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

DAFTAR RUJUKAN

- Afrahul Fadhillah. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan,” 2020.
- Alwia. “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Bumi Jasa Utama Makassar,” 2018.
- Amalia. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)*. Vol. 3, 2021.
- Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria, Desak Ayu Sriary. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2020): 87–97.
- Anggi Ariska. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2019.
- Arfan Ikhsan. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edited by 07. 04 ed. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Baridwan Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Kede. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2005.
- Brigham dan Houtson. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- BTM Azka Patuk Gunungkidul. “Utang Piutang Dalam Hukum Islam.” [Http://btmazkapatuk.Wordpress, Com](http://btmazkapatuk.wordpress.com), n.d.
- Bungin Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekobomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.

- Jakarta: kencana, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahannya*. Edited by J-Art. Jakarta, 2004.
- . “Al-Quran Dan Terjemahannya.” Jakarta: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Dewi Indriani. “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk.” *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 138.
- Evi Lithfiah. “Analisis Rasio Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia* 22, no. 2 (2019): 143–156.
- Evi Vania Zuraida. *Analisis Manajemen Likuiditas Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Kota Tegal*, 2019.
- Farida Rianti Muthi. “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UKM . Keripik Sehi Sukabumi.” *Jurnal Akuntansi UMMI* II, no. 1 (2021): 67–68.
- Fatmawati, Elsaputri Dyahayu, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida. “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2020): 67–86.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Fera Pransiska. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017,” 2018.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2012.
- Gitosudarmo, Indrioyo dan Basri. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: edisi ke empat, 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Belanced Scorecard*.

- Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Indonesia, Ikatan Akuntansia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, n.d.
- Iqbal Mandala. “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional ” (2020).
- Judin, Afifah Septiani, Yeni Fitriani Somantri, and Inta Rahayu. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2, no. 1 (2021).
- Juliana, Handra Tipa. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Citra Batam Millenium.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 60–69.
- Julianty, Dwi Prastowo dan Rifka. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplinier*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.
- M. Firza Alfi dan Baihaqi Ammy. “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen.” *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 02, no. 03 (2018): 2018.

- M.Zulkarnain, Yulina Astuti, and Erni Wiriani. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (2019): 219–230.
- Martono dan Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2001.
- Masdiana Fitri. *Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017*, 2019.
- Muhammad Fikriansyah BB. "Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan," 2019.<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6329>.
- Muhammad Hanafi M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Ryan Handoko. "Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan," 2017.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Murhadi, W. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Edisi pert. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Noviyanti, Amalia Riski. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2014-2018)," 2019.
- Nur Syamsiyah, Annisa Martina, and Is Susanto. "Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung." *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 1 (2019): 66.
- Nurjannah. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan

- Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT. Semen Tonasa.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2021): 365–378.
- Pamuji, Elly Eling. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Di KSP Pamuji Ajibarang. Skripsi*, 2021.
- Pebrina Riskidayani Siregar. “Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Modal Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sumatera Utara,” 2019.
- Peraturan Pemerintah RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian,” 2012.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Popon Rabia Adawia, Ayu Aziizah, Yuli Setyarini. “Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.” *Akademika* 17, no. 1 (2019): 66.
- Rachmat Syafe'i. “Fiqih Muamalah.” Bandung: CV.Pustaka Setia, 2001.
- Rachmawati, Pratiwi. “Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Dan Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Manajemen* 8, no. 5 (2019): 3.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Rahmat Hidayat. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2018): 71–83.
- Ria Antika. “Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Bank BNI Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Priode 2015-2019.” *Uin Raden Intan Lampung*, 2020.
- Rivandi, Muhammad, and Lil Fatma Zunaifah. “Pengaruh Kas , Piutang Dan Persediaan Terhadap Likuiditas.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntans* 2, no. 1 (2021): 79.
- Rizky Hidayah. “Perhitungan Rasio Keuangan Pada Koperasi

- Karyawan Sejahtera Stikes Muhammadiyah Banjarmasin Periode 2014-2016” (2017): 14.
- Romadhon, Moh. Safii. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan SUB Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2020.
- Rusdan. “Konsep Harta Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 10, no. 02 (2017): 365.
- Ruslani, Moh. Fakhrurozi. “Analisa Kinerja Keuangan BTM Bina Masyarakat Utama Di Bandar Lampung.” *I-FINANCE* 04, no. 02 (2018): 185.
- Saputri, Rifki Adiningtyas, Rita Andin, and Ari Pranaditya. “Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderating.” *Journal Of Accounting* (2018): 1–15.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1172/1144>.
- Selvia Nuriasari. “Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016).” *Jurusan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2018): 1–9.
- Sibalan. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi pert. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2010.
- Sigit Hermawan dan Masyhad. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.

Sutrisno Hadi. *Metode Reseach*. Yogyakarta: ANDI, 2002.

Syarifah Nuriah Algardie. “Analisis Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Efektifitas Cash Flow Perusahaan Pada PT. Enseval Putera Megatrading,TBK.” *Tesis* (2019): 16.

Tri Karina. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.” *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2, no. 3 (2018): 42.

Ulil Luthfy Fahmi. “Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik.” *Jurnal Manajerial Bisnis* 3, no. 3 (2020): 256–264.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wijaya, Indra. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan SUB Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016.” *Buana Ilmu* 3, no. 1 (2018): 86–103.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

